



**SURVEI KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI
DALAM MEMODIFIKASI SARANA PRASARANA
PENJAS DI SMP SE–KECAMATAN PLUPUH
KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2015**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

UNNES
Oleh
Ikhsan Wahyu Wibowo
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
6101411039

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2015**

ABSTRAK

Ikhsan Wahyu Wibowo. 2015. “Survei Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Modifikasi Sarana Prasarana Penjas Di SMP Se–Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2015”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Rumini S.Pd,M.Pd

Kata Kunci:Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani, Modifikasi Sarana Prasarana.

Guru Pendidikan Jasmani yang kreatif merupakan guru yang memiliki kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang berupa gagasan maupun karya nyata baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan karya yang sudah ada untuk memecahkan masalah dalam bidang Pendidikan Jasmani. Namun pada kenyataannya guru pendidikan jasmani memiliki kreatifitas yang masih minim. Rumusan masalah ini adalah Bagaimana Kreatifitas Guru Penjasorkes Dalam Memodifikasi Sarana Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Serta Modifikasi Lingkungan Di SMP Se-Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2015?. Apa saja sarana prasarana yang pernah di buat atau dimodifikasi oleh guru penjas di SMP se-Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreatifitas guru penjasorkes dalam memodifikasi sarana prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta modifikasi lingkungan disekitar sekolah. Modifikasi sarana prasarana apa saja yang pernah di buat oleh guru penjasorkes yang ada di SMP Se-Kecamatan Plupuh Kabuapten Sragen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, survei, angket, wawancara dan dokumentasi, peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik deskriptif presentase. Teknis analisis data deskriptif presentase dimaksudkan untuk mengetahui status variable.

Hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan kreatifitas guru pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen masuk dalam kategori baik dengan presentase sebesar 76,67% dibagi kedalam lima indikator yaitu kepekaan terhadap lingkungan dengan kategori baik, inisiatif dengan kategori cukup baik, memiliki kemampuan intelektualitas dengan kategori baik, sikap menonjolkan kebebasan dengan kategori baik, memiliki bakat berkreasi dengan kategori baik. Dari 6 sekolah yang ada, 4 diantaranya sudah terdapat modifikasi sarana prasarana penjas yang telah di buat oleh guru penjas di sekolahan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “survei kreatifitas guru pendidikan jasmani terhadap modifikasi sarana prasarana penjas di SMP se-Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen tahun 2015” dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kreatifitas guru pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen masuk dalam kategori kreatifitas yang baik dengan presentase sebesar 76,67%. Sebagian guru penjas telah memiliki kesadaran pentingnya melakukan suatu modifikasi demi kalcaran suatu pembelajaran. Saran yang dapat disampaikan adalah bagi para guru diharapkan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dan lebih kreatif dalam memodifikasi materi pembelajaran maupun modifikasi sarana prasarananya.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya :

Nama : Ikhsan Wahyu Wibowo

NIM : 6101411039

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : "Survei Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Modifikasi Sarana Prasarana Penjas Di Smp Se–Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2015".

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 28 Desember 2015

Yang menyatakan,



(Ikhsan Wahyu Wibowo)

NIM. 6101411039

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Pada:

Hari :


Tanggal :

Semarang, Desember 2015

Menyetujui,
Ketua Jurusan PJKR

Dosen Pembimbing


Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd
NIP. 196109013 198803 1 002




Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19700223 199512 2 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Ikhsan Wahyu Wibowo NIM 6101411039 Progam Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul "Survei Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Memodifikasi Sarana Prasarana Penjas Di SMP se-Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2015" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Takultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada Hari Rabu....., tanggal 20..... Januari 2016

Panitia Ujian


Ketua

Prof. Dr. Tandiyono Rahayu, M.Pd.
NIP. 19610320 198403 2 001

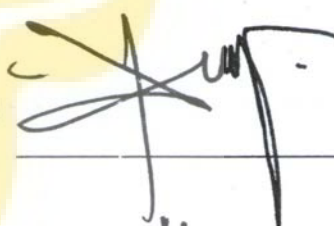



Sekertaris

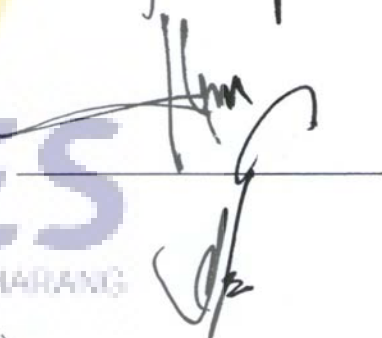
Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.
NIP. 19610903 198803 1 002

Dewan Penguji

1. Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd., M.Pd. (Penguji I)
NIP. 19770303 200604 1 003


10/2/2016

2. Andry Akhiruyanto, S.Pd., M.Pd. (Penguji II)
NIP. 19810129 200312 1 001



3. Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd. (Penguji III)
NIP. 19700223 199512 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Qs 2. Al-Baqarah:286)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku Bapak Mujiran, S.Ag. dan Ibu Sri Suparni yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta tak ada hentinya melantunkan do'a untuk keberhasilanku.
- ❖ Kedua adikku Anis mahmudah dan Wulidha Tsabita Fillah yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Yulika Sukma Lestari yang selalu memotivasiku.
- ❖ Sahabat kos dan teman-teman seperjuangan PJKR 2011.
- ❖ Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Survei Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Modifikasi Sarana Prasarana Penjas Di SMP se-Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2015”. Skripsi ini disusun dalam rangka penyelesaian studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah membantu segala bentuk urusan administrasi.
3. Ketua Jurusan PJKR yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Dr. Rumini, S.Pd, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/ibu dosen beserta staf tata usaha jurusan PJKR FIK UNNES yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya.

6. SMP se-Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen (SMP N 1 Plupuh, SMP N 2 Plupuh, SMP IT Plupuh, SMP Muhammadiyah 6 Plupuh, SMP Pandanaran Plupuh, MTs N Pupuh) yang telah memberikan waktu dan tempat untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua serta keluarga yang selalu memanjatkan do'a dan memberikan dukungannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat kos JUENO HOUS, Fiud, Shodikin, Putut, Edy, dan Ipul yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman rombel 1 PJKR angkatan 2011 yang penulis banggakan.
10. Semua pihak yang ikut membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan baik serta mendapat pahala dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, Desember 2015

UNNES
Penulis
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSRTAK	ii
PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II. LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Konsep Dasar Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani	10
2.1.2 Pengertian Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani	10
2.1.2.1 Kreatifitas Dalam Dimensi <i>Person</i> (Seorangan)	11
2.1.2.2 Kreatifitas Dalam Dimensi <i>Proses</i>	11
2.1.2.3 Kreatifitas Dalam Dimensi <i>Press</i> (Dorongan)	11
2.1.2.4 Kreatifitas Dalam Dimensi <i>Produk</i>	12
2.1.3 Ciri-ciri Kreatifitas	14
2.1.4 Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	16
2.1.5 Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	19
2.1.5.1 Standarisasi Pemakaian Sarana dan Prasara Penjas	24
2.1.6 Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan....	25
2.1.7 Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	27
2.1.8 Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam KTSP	29
2.1.9 Pengertian Modifikasi	30
2.1.9.1 Tujuan dan Jenis Modifikasi	31
2.1.9.2 Inovasi	31
2.1.10 Modifikasi Lingkungan Pembelajaran	32
2.1.11 Kajian Penelitian Yang Relevan	34
2.1.12 Kerangka Berfikir	36

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	37
3.2 Variabel Penelitian	37
3.2.1 Identifikasi Variabel	37
3.2.2 Definisi Operasional Variabel	38
3.3 Populasi dan Sampel	39
3.3.1 Populasi	39
3.3.2 Sampel	40
3.4 Instrumen Penelitian	40
3.4.1 Metode Pengumpulan Data	43
3.4.2 Alat Pengumpulan Data	43
3.4.2.1 Metode Observasi	43
3.4.2.2 Angket atau Kuisioner	44
3.4.2.3 Wawancara	45
3.4.2.3 Domuntasi	46
3.5 Prosedur Penelitian	47
3.6 Teknik Analisis Data	47
3.6.1 Validitas dan Reabilitas Instrumen	48
3.6.2 Validitas Instrumen	49
3.6.3 Reabilitas Instrumen	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Kreativitas Guru Penjas Dalam Memodifikasi sarana Prasarana	51
4.1.2 Sarana Prasarana Yang Pernah Dimodifikasi	56
4.2 Pembahasan	58
4.2.1 Deskripsi Data Gambaran Kreativitas Guru Penjas	58
4.2.2 Sarana Prasarana Yang Pernah Dimodifikasi	63
4.2.3 Hambatan dan Kelemahan Penelitian	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Wawancara Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen	6
2. Standar Umum Prasarana Sekolah dan Olahraga	19
3. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga	22
4. Jenis Sarana dan Prasarana yang wajib dimiliki SMP/Mts	23
5. Kategori Jawaban Instrumen Penelitian	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Deskripsi Indikator Kepekaan Terhadap Lingkungan	51
2. Grafik Deskripsi Indikator Inisiatif	52
3. Grafik Deskripsi Indikator Memiliki Kemampuan Intelektualitas	53
4. Grafik Deskripsi Indikator Sikap Menonjolkan Kebebasan	54
5. Grafik Deskripsi Indikator Memiliki Bakat Berkreasi	55
6. Grafik Deskripsi Indikator Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Tema dan Judul Skripsi	68
2. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	69
3. Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas	70
4. Surat Pengantar Dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen	71
5. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah	72
6. Hasil Observasi Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani	78
7. Jenis Sarana Prasarana Yang Wajib Dimiliki SMP/Mts.....	84
8. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	85
9. Angket Ketaifitas Guru Penjas Terhadap Modifikasi Sarana Prasarana Pembelajaran Penjas di SMP se-Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen	87
10. Wawancara Tindak Lanjut Hasil Angket	91
11. Deskripsi Data Penelitian	94
12. Dokumentasi Penelitian	95



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Secara khusus, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Adang Suherman (2000) menjelaskan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang-cabang olahraga.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, antara lain memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar yang diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik dan sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Kesegaran jasmani merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah pendidikan yang

menggunakan jasmani sebagai titik pangkal mendidik anak dan anak dipandang sebagai satu kesatuan jiwa raga. Sesuai dengan hal tersebut, maka tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat tercapai, jika materi diajarkan dengan baik seiring pengembangan kurikulumnya. Menurut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2007:20) bahwa ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek: permainan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, dan kesehatan.

Kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, di sekolah sangat dipengaruhi berbagai unsur, antara lain guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian, dan suasana kelas. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat berlangsung efektif jika sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi terpenuhi dan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 45 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal harus menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Kelancaran pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat diukur salah satunya dari ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan, bahkan kurikulum tidak dapat berjalan.

Suatu sarana dan prasarana akan memadai jika secara kualitas berdaya guna dan dari sisi kuantitas cukup untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran seluruh siswa. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mutlak membutuhkan sarana dan prasarana untuk tercapainya tujuan, karena lebih menekankan pada pengembangan kemampuan motorik siswa.

Kondisi sekolah di Indonesia pada umumnya tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak untuk cabang-cabang olahraga yang berkaitan dengan materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Sebagian besar sekolah, terutama di daerah-daerah yang pelosok dan terpencil, hanya mempunyai halaman yang tidak begitu luas sebagai prasarana untuk proses pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, selain itu sarana untuk pembelajaran pendidikan jasmani masih sangat kurang. Menghadapi hal tersebut, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan harus mampu mengajar di sekolah yang memiliki lapangan luas dan sarana yang cukup maupun di sekolah yang memiliki lapangan sempit dan sarana kurang.

Banyak materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang tidak bisa dilaksanakan karena tidak ada lapangan. Sebagai alternatif untuk mengatasi kondisi ini, maka model pembelajaran dengan pendekatan modifikasi harus dikembangkan di sekolah yang tidak memiliki lapangan olahraga luas. Dalam model ini, pelaksanaan materi pembelajaran tertentu dirancang oleh guru berbentuk permainan dengan menggunakan peralatan sederhana dan disesuaikan luas lapangan yang ada. Sehingga, sekolah yang memiliki halaman kurang luas pun dapat melaksanakan semua materi.

Keberadaan sarana dan prasarana diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Pengalaman belajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis secara lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pembekalan pengalaman belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak semata-mata dari penyampaian materi secara normatif oleh guru, tetapi juga bagaimana siswa dapat memanfaatkan secara baik sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran.

Dari sisi guru, kelengkapan sarana prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dimiliki sekolah, akan lebih memudahkan dalam penyampaian materi. Siswa akan berinteraksi langsung dengan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran lebih bersifat konseptual dan tidak abstrak. Guru akan lebih mudah melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, jika pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dioptimalkan.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang keberhasilan pembelajaran, maka peneliti akan meneliti kreatifitas guru penjas dalam memodifikasi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan serta lingkungan pada Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Plupuh Kabuten Sragen tahun 2015. Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Plupuh berjumlah enam, yaitu SMP Negeri 1 Plupuh, SMP Negeri 2 Plupuh, SMP

Muhammadiyah 6 Plupuh, SMP Pandanaran Plupuh, SMP IT Plupuh, dan MTs N Plupuh.

Sekolah tersebut termasuk kedalam kategori sekolah yang jauh dari pusat kota dan letak geografis wilayahnya adalah perbukitan, di daerah tersebut juga masih banyak lahan kosong, namun lahan tersebut kontur tanahnya tidak rata, yang dimaksud tidak rata adalah tanahnya sebagian berbukit-bukit, peneliti ingin mengetahui tentang jumlah dan kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah serta ingin mengetahui bagaimana kreatifitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana serta lingkungan yang ada di sekolah tersebut baik dalam memodifikasi alat, memodifikasi lapangan, dan memodifikasi materi pembelajaran, mengingat kondisi sekolahan yang terletak di perbukitan dan mampukah guru di daerah tersebut memanfaatkan lingkungan yang ada sebagai penunjang pembelajaran. Karena sudah dijelaskan di atas bahwa lingkungannya termasuk kedalam lingkungan perbukitan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di SMP Se-Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen sebagai berikut :

Tabel 1.1 Wawancara Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di SMP Se–Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen

No	Jenis Sarpras	Nama SMP					
		SMP N 1 Plupuh	SMP N 2 Plupuh	SMP Muh. 6 Plupuh	SMP Pandanaran	SMP IT Plupuh	MTs N Plupuh
1	Bola futsal	4 (Baik)	4(Baik)	3(Baik)	1(Kurang)	4(Baik)	4(Baik)
2	Bola Voli	7(Baik)	6(Baik)	6(Baik)	3(Baik)	6(Baik)	7(Baik)
3	Net Bola Voli	2(Baik)	3(Baik)	2(Baik)	1(Baik)	2(Baik)	2(Baik)
4	Bola Basket	6(Baik)	3(Baik)	3(Baik)	3(Baik)	3(Baik)	6(Baik)
5	Ring Basket	2(Baik)	2(Baik)	2(Baik)	1(Baik)	-(kurang)	2(Baik)
6	Shutlecock	2 (Baik)	2(Baik)	-(kurang)	-(kurang)	-(kurang)	-(kurang)
7	Raket Bulutangkis	4(Baik)	6(Baik)	3(cukup)	-(kurang)	-(kurang)	6(Baik)
8	Net Bulutangkis	2(Baik)	2(Baik)	1(Baik)	-(kurang)	-(kurang)	2(Baik)
9	Bet Tenis Meja	6(Baik)	8(Baik)	2(Baik)	2(Baik)	3(Baik)	1(Baik)
10	Bola Tanis Meja	8(cukup)	8 (cukup)	1(kurang)	2(kurang)	3 (kurang)	6(cukup)
11	Meja Tenis Meja	2(Baik)	2(Baik)	1(Baik)	1(Baik)	2(Baik)	1(Baik)
12	Net Tenis Meja	2(Baik)	2(Baik)	1(Baik)	1(Baik)	1(Baik)	2(Baik)
13	Bola Sepak Takraw	8(Baik)	6(Baik)	5(Baik)	4(Baik)	5(Baik)	8(Baik)
14	Net Takraw	2(Baik)	3(Baik)	2(Baik)	1(Baik)	1(Baik)	2(Baik)
15	Stopwatch Digital	6(Baik)	5(Baik)	4(Baik)	2(Baik)	4(Baik)	4(Baik)
16	Peluru (Pa/Pi)	9(Baik)	5(Baik)	5(Baik)	5(Baik)	2(kurang)	5(Baik)
17	Meteran	2(Baik)	2(Baik)	2(Baik)	2(Baik)	2(Baik)	2(Baik)
18	Cones	20(Baik)	20(Baik)	20(Baik)	-(kurang)	4(kurang)	20(Baik)
19	Lembing (Pa/Pi)	25(Baik)	20(Baik)	10(cukup)	-(kurang)	15(cukup)	20(Baik)
20	Cakram (Pa/Pi)	15(Baik)	10(Baik)	10(Baik)	6(cukup)	15(Baik)	15(Baik)
21	Tonkat Estafet	4 (Baik)	4 (Baik)	3 (cukup)	-(kurang)	4 (Baik)	4 (Baik)
22	Tali Kapal	1(Baik)	1(Baik)	1(Baik)	-(kurang)	1(Baik)	1(Baik)
23	Tali Pramuka	24 (Baik)	24(Baik)	-(kurang)	-(kurang)	10(cukup)	24 (Baik)
24	Tas P3K	1(Baik)	1(Baik)	1(Baik)	1(Baik)	1(Baik)	1(Baik)
25	Matras Senam	4(Baik)	4(Baik)	4(Baik)	4(Baik)	4(Baik)	6(Baik)
26	Simpai	10(Baik)	4(cukup)	2(kurang)	2(kurang)	2(kurang)	4(cukup)
27	Bola Plastik	3(cukup)	2(cukup)	-(kurang)	2(cukup)	4(Baik)	2(cukup)
28	Catur	2(Baik)	1(cukup)	-(kurang)	-(kurang)	1(cukup)	1(cukup)
29	Bola Kaki	5(Baik)	4(Baik)	4(Baik)	4(Baik)	4(Baik)	5(Baik)

(Sumber : Peneliti, 2015)

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa dari 29 jenis sarana dan prasarana yang harus dimiliki terdapat jumlah yang berbeda untuk masing-masing jenis sarana, penetapan jumlah tersebut didasarkan pada standarisasi sekolah. Sekolah yang memiliki jumlah siswa lebih banyak maka

standar tersebut akan sangat sulit untuk dapat dikatakan mencukupi, sehingga standar tersebut harus disesuaikan pula dengan jumlah rombongan belajar dan jumlah siswa tiap sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu di angkat dalam penelitian yang berhubungan dengan masih adanya sekolah yang minim sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada SMP Se-Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen untuk mencapai hasil dan prestasi yang baik bagi siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka fokus masalah ini adalah pada kreatifitas guru penjasorkes dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan serta lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Plupuh kabupaten Sragen tahun 2015.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan survei kreatifitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas di sekolah menengah pertama se-Kecamatan Plupuh, agar pembahasan menjadi lebih fokus dengan mempertimbangkan segala keterbatasan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Survei Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Memodifikasi Sarana Dan Prasarana Penjas Di SMP Se-Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2015”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana Kreatifitas Guru Penjasorkes Dalam Memodifikasi Sarana Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Serta Modifikasi Lingkungan Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2015?.
2. Apa saja sarana prasarana yang pernah dibuat atau dimodifikasi oleh guru penjas di SMP Se-Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen?.”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kreatifitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memodifikasi sarana prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Mengetahui sarana prasarana apa saja yang pernah di buat atau di modifikasi oleh guru penjasorkes yang ada di SMP Se-Kecamatan Plupuh Kabuapten Sragen.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan positif bagi pihak sekolah bahwa sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang ideal merupakan salah satu faktor penunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran olahraga, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan yang positif bagi guru penjas supaya menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani serta lingkungan di sekitar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih lancar.
3. Sebagai bahan pertimbangan lembaga pendidikan yang ada di daerah tersebut untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas olahraga yang dibutuhkan oleh sekolah yang bersangkutan setelah dilakukan analisa secara kualitatif dan kuantitatif terhadap sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dimiliki.
4. Sebagai bahan masukan kepada peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi terhadap suatu objek, mengetahui sistem kerja objek-objek yang menjadi sampel penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Dasar Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani

Konsep dasar kreatifitas guru pendidikan jasmani akan dibahas beberapa hal yaitu pengertian kreatifitas guru pendidikan jasmani, dan ciri-ciri kreatifitas.

2.1.2 Pengertian Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani

Membahas tentang kreatifitas guru pendidikan jasmani, pada bagian ini akan dibahas tentang kreatifitas terlebih dahulu. Ada beberapa pengertian mengenai kreatifitas dari beberapa ahli, salah satunya Evans, James (1994:1) “kreatifitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru, dan membentuk kombinasi–kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran “.

Menurut Rhodes (1961), yang dikutip oleh Munandar (2005:20) menjelaskan bahwa kreatifitas dapat didefinisikan kedalam empat jenis dimensi sebagai *four P's creatifity* yaitu dimensi *person* (seorang), proses, *press* (dorongan) dan *product* (produk).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreatifitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan karya yang sudah ada untuk mengombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah.

2.1.2.1 Kreatifitas Dalam Dimensi *Person* (Seorangan)

Menerangkan bahwa kreatifitas merupakan kemampuan atau kecakapan yang ada dalam diri seseorang. Hal ini katanya dengan bakat. Sedangkan menurut Hulback menerangkan bahwa tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi ini lebih fokus pada segi pribadi.

2.1.2.2 Kreatifitas Dalam Dimensi Proses

Definisi pada dimensi proses adalah upaya mendefinisikan kreatifitas yang berfokus pada proses berfikir sehingga memunculkan ide-ide atau kreatif. Kreatifitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Definisi ini lebih menekankan pada aspek proses perubahan inovasi dan variasi. (Munandar, 1997 dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, 2001).

2.1.2.3 Kreatifitas Dalam Dimensi *Press* (Dorongan)

Definisi dan pendekatan kreatifitas yang menekankan faktor *press* atau dorongan, baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta dan menyibukkan diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Definisi Simpson dalam S. C. U Munandar (2004), merujuk pada aspek dorongan internal dengan rumusannya sebagai "*the initiative that one manifests by his power to break away from the usual sequence of thought.*" Mengenai "*press*" dari lingkungan, ada lingkungan yang tidak menghargai imajinasi atau fantasi, dan menekankan pada kreatifitas dan

inovasi. Kreatifitas tidak berkembang dalam kebudayaan yang terlalu menekankan konformitas, tradisi, dan kurang terbuka terhadap perubahan atau perkembangan baru.

2.1.2.4 Kreatifitas Dalam Dimensi Produk

Definisi pada dimensi produk merupakan upaya mendefinisikan kreatifitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/ original atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif.

Definisi yang berfokus pada produk kreatif menekankan orisinalitas, seperti definisi dari Barron (1969) yang menyatakan bahwa kreatifitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Begitu pula menurut Haefele(1962) dalam Munandar (1999), yang menyatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan-kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Dari dua definisi ini maka kreatifitas tidak hanya membuat sesuatu yang baru tetapi mungkin saja kombinasi dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “ kreatifitas merupakan kemampuan untuk mencipta daya cipta, perihal berkreasi, kekreatifan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kreatifitas dalam dimensi produk merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan karya yang sudah ada untuk mengombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah.

Guru adalah seorang yang memberikan ilmu di sekolah dan lembaga-lembaga formal maupun informal yang lain. Menurut Agus Suryabroto (2005:2)

mendefinisikan bahwa “guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik dan psikomotorik”.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 Ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa guru merupakan tenaga kerja profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran. Terlepas dari itu kita saling menganggap bahwa seorang guru bertugas sebagai pengajar dan pendidik. Muhibbin Syah (1997:223) mengungkapkan, “guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan”.

Pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan jasmani merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan sembarang orang diluar bidang pendidikan.

Pengertian kreatifitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan karya yang sudah ada untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah dan guru pendidikan jasmani merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan sembarang orang diluar bidang pendidikan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kreatifitas guru pendidikan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam bidang pendidikan jasmani untuk melahirkan sesuatu yang berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan karya yang sudah ada untuk menjawab ataupun memecahkan masalah yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.

2.1.3 Ciri- ciri Kreatifitas

Seorang guru pendidikan jasmani dapat disebut sebagai seorang yang kreatif apabila memiliki ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif.

Menurut pendapat Torrance dan Khalena dalam Munandar (2004:30) mengenai ciri-ciri seorang yang kreatif meliputi.

(1) Peka Terhadap Lingkungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kepekaan mempunyai arti kesanggupan bereaksi terhadap suatu keadaan, jadi peka terhadap lingkungan yakni seseorang yang sanggup bereaksi terhadap suatu keadaan disekitarnya guna melihat potensi yang ada untuk dimaksimalkan dalam berkreasi. Beberapa perilaku yang ditemukan pada orang yang memiliki sikap kreatif diantaranya memiliki ciri-ciri keterbukaan menerima ide-ide, menghubungkan gagasan dengan yang telah dilihat, dipegang, dan didengar, tertarik pada hal yang baru, mempertimbangkan segi pertimbangan, peka terhadap hubungan yang bermakna.

(2) Inisiatif

Pengertian inisiatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti usaha sendiri, langkah awal, ide baru, inisiatif adalah mengembangkan dan memberdayakan sektor kreatifitas daya fikir manusia untuk merencanakan ide atau buah fikiran menjadi konsep yang baru yang pada gilirannya diharapkan dapat berdaya guna dan bermanfaat. Beberapa perilaku yang ditemukan pada orang yang memiliki sikap kreatif diantaranya memiliki ciri-ciri mengatur, menghasilkan suatu karya atau produk baru, mengadakan perubahan prosedur atau organisasi.

(3) Memiliki Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental-berfikir, menalar dan memecahkan masalah (Robbin,2007:57). Beberapa perilaku yang ditemukan pada orang yang memiliki sikap kreatif diantaranya memiliki ciri-ciri memiliki rasa ingin tahu yang besar, menyukai tugas yang menantang, lebih menyukai petualangan dibandingkan hal yang biasa, gemar menyusun suatu hal atau ide-ide agar menjadi sesuatu yang berbeda, tidak menyukai pekerjaan yang bergantung pada orang lain.

(4) Sikap Yang Menonjolkan Kebebasan

Orang yang kreatif mampu menunjukkan kebebasan berfikir dalam hal berkreasi menciptakan suatu hal yang baru dan mau menerima masukan dari oranglain. Beberapa perilaku yang ditemukan pada orang yang memiliki sikap kreatif diantaranya memiliki ciri-ciri lebih menyukai bekerja sendiri dari pada berkelompok, memandang diri sebagai orang yang memiliki fleksibilitas, mengkritik pekerjaan orang lain, berusaha berfikir sendiri dalam memecahkan masalah.

(5) Memiliki Bakat Untuk Berkreasi

Beberapa perilaku yang ditemukan pada orang yang memiliki sikap kreatif diantaranya memiliki ciri-ciri menghasilkan suatu objek lukisan atau model, dan menerima penghargaan atau memiliki suatu yang pernah dipamerkan.

Menurut Munandar, Utami (2004:10)" ciri-ciri kreatifitas dapat dibedakan menjadi 2 yaitu ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri kognitif (*non aptitude*)". Ciri kognitif dari kreatifitas terdiri dari kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berfikir. Sedangkan ciri non kognitif dari kreatifitas meliputi kepercayaan diri, keuletan, apresiasi estetik dan kemandirian. Kreatifitas baik itu yang meliputi ciri kognitif

maupun yang non kognitif merupakan salah satu potensi yang penting untuk dipupuk dan dikembangkan.

Ciri-ciri kreatifitas yang di kemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreatifitas memiliki kemampuan menciptakan ide atau gagasan untuk memecahkan masalah, memiliki kemampuan dalam melihat masalah, terbuka pada hal-hal baru serta menerima hal- tersebut.

2.1.4 Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Sarana dapat diartikan sebagai semua fasilitas yang secara langsung menunjang suatu proses. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:999) dijelaskan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan aktivitas dapat tercapai. Konteks pendidikan, sarana pendidikan misalnya buku, alat peraga, alat praktek, dan alat keterampilan.

Sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Menurut Ratal Wirjasantoso (1984:157) alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jaring, pemukul bola kasti, dan sebagainya.

Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama. Alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan

jasmani, sehingga agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Soepartono (1999/2000) menyatakan istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Sarana olahraga dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Peralatan, adalah sesuatu yang digunakan. Contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, dan sebagainya.
2. Perlengkapan, adalah semua yang melengkapi kebutuhan prasarana. Misalnya: net, bendera untuk tanda garis batas. Perlengkapan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dimanipulasi atau dimainkan dengan tangan atau kaki. Misalnya: bola, raket pemukul.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian sarana tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang sifatnya dinamis, dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dan lain-lain.

Prasarana, secara etimologi berarti alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:893), prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek, dan lain sebagainya. Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang bersifat permanen.

Kelangsungan 10 proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai.

Prasarana yang baik dan memadai akan menunjang proses pembelajaran jasmani dengan baik pula. Menurut Soepartono (2000:5), prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah dan memperlancar proses.

Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah sifatnya yang relatif permanen atau susah untuk dipindah. Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dimaksud dalam pendapat tersebut dapat diartikan sebagai prasarana dengan ukuran standar, seperti lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga (*hall*), stadion sepak bola, dan stadion atletik. Gedung olahraga merupakan prasarana yang berfungsi serbaguna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Gedung olahraga dapat digunakan sebagai prasarana pertandingan bola voli dan prasarana pertandingan bulu tangkis. Sedangkan stadion atletik didalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lemar cakram, lintasan lari dan lain-lain. Seringkali stadion atletik dipakai sebagai prasarana pertandingan sepak bola yang memenuhi syarat pula. Contohnya stadion utama di Senayan.

Beberapa prasarana yang disebutkan di atas adalah contoh-contoh prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan ukuran standar. Tetapi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan seringkali hanya dilakukan di halaman sekolah atau di sekitar taman. Hal ini bukan karena tidak adanya larangan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dilakukan di

halaman yang memenuhi standar, tetapi memang kondisi sekolah-sekolah saat sekarang hanya sedikit yang memiliki prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan ukuran standar. Pengertian prasarana sebenarnya bukan hanya terbatas pada hal-hal yang terkait dengan kegiatan olahraga saja, tetapi juga segala sesuatu diluar arena yang dapat digunakan untuk tempat pembelajaran (Soepartono, 2000:5).

2.1.5 Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Fasilitas olahraga di sekolah masih merupakan masalah di Indonesia, karena ditinjau dari kualitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata. Sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah sebagian besar masih terlalu jauh dari batas ideal minimal atau standar minimal. Di Indonesia, standar minimal fasilitas olahraga untuk sekolah telah dihasilkan oleh Ditjen Dikluspora melalui Lokakarya Fasilitas Olahraga tahun 1978-1979.

Sebagai pembandingan, standar sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah negara maju seperti Eropa dengan Indonesia adalah pada penggunaan lapangan olahraga. Di Eropa, luas lapangan olahraga dihitung 20 m²/siswa, luas efektif gedung olahraga adalah 0,6 m²/siswa, luas air kolam renang tertutup 0,15 m²/siswa. Sedangkan di Indonesia, untuk fasilitas olahraga di sekolah di usulkan rata-rata 7 m²/siswa dikatakan rata-rata karena memang tidak dibagi secara proporsional penggunaannya, baik ukuran luas untuk lapangan terbuka, gedung olahraga, dan kolam renang. Standar Umum Prasarana Sekolah dan Olah Raga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Standar Umum Prasarana Sekolah dan Olahraga

Jumlah Kelas & Jumlah Murid	A	Kebutuhan Prasarana Sekolah	B	Kebutuhan Prasarana Olahraga	Jenis Prasarana O.R Yang Disediakan
Min. 5 kelas (125 murid)	1.250 M ²			(I) 1.100 M ²	<ul style="list-style-type: none"> Lapangan olahraga serbaguna (15 x 30) m² Atletik (500 m²)
6 -10 Kelas	8 M ² / Murid			(II) 1.400 M ²	<ul style="list-style-type: none"> (I) Bangsai terbuka (12.5 x 25) M², tinggi 6 meter
11 – 20 Kelas	8 M ² / Murid			(III) 2.000 M ²	<ul style="list-style-type: none"> Lap. Olahraga serbaguna + Atletik Bangsai Terbuka Lap. Voley / Basket Lap. Lain (15 x 30)M²
20 sampai lebih dari 20 kelas (minimal 500 Murid)	10 M ² / Murid			(IV) 2.700 M ²	<ul style="list-style-type: none"> (III) Lap. Serbaguna (20 x 40)M²
Catatan : - Angka – angka yang tercantum merupakan standard kebutuhan minimum. - Dimensi yang tercantuk tidak mutlak harus diikuti disesuaikan dengan keadaan setempat.					

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memerlukan arena yang luasnya kurang lebih sama dengan prasarana sekolah (gedung dan halaman sekolah). Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas dengan 5 kelas dan jumlah siswa 125-150 siswa diperlukan area seluas 1.250 m², prasarana dan halaman sekolah ditambah 1.100 m² untuk prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas dengan 6-10 kelas dan jumlah siswa 150-250 siswa. Diperlukan

area seluas 8 m²/siswa untuk prasarana sekolah ditambah 1.400 m² untuk prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas dengan 18 kelas dan jumlah siswa 450-500 siswa diperlukan arena untuk prasarana sekolah 8 m² siswa ditambah 2.000 m² untuk prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama Atas dengan 18 kelas dan jumlah siswa 450-500 siswa diperlukan arena untuk prasarana sekolah seluas 8 m²/siswa ditambah 2000 m² untuk prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Dengan demikian, standar prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah ternyata yang digunakan adalah standar per siswa. Jika jumlah siswa sedikit, maka lapangan olahraga yang diperlukan relatif lebih kecil dibanding dengan sekolah yang jumlah siswanya banyak.

Fasilitas lapangan untuk Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak sama dengan fasilitas untuk cabang-cabang olahraga yang sebenarnya, sehingga dalam pelaksanaannya cabang-cabang olahraga untuk Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan harus dibenahi. Selain mengacu pada standar umum prasarana sekolah dan olahraga/kesehatan dari Soepartono dalam buku yang berjudul sarana dan prasarana, penulis juga berpedoman pada peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI),

Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Peraturan menteri untuk standar sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS) sebagai berikut.

Tabel 1.3 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Pendidikan		
1.1	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
1.3	Peralatan bola voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola
1.4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
1.5	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
1.6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang
1.7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat
1.8	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing
1.9	Peralatan ketrampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing
2	Perlengkapan lain		
2.1	Pengeras suara	1 set/sekolah	
2.2	Tape recorder	1 buah/sekolah	

Peraturan Mendiknas RI (2007:69)

Setiap materi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memerlukan sarana dan prasarana yang berbeda. Ketepatan pemilihan sarana dan prasarana akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Maka dari itu di bawah ini adalah jenis sarana dan prasarana yang wajib dimiliki SMP/MTs.

Tabel 1.4 Jenis Sarana dan Prasarana yang wajib dimiliki SMP/MTs

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Standart jumlah
1	Bola Kaki	3 Buah
2	Bola Futsal	3 Buah
3	Bola Voli	3 Buah
4	Net Bola Voli	1 Buah
5	Bola Basket	3 Buah
6	Ring Basket	1 Pasang
7	Shuttlecock	1 Slop
8	Raket Bulutangkis	4 Buah
9	Net Bulutangkis	1 Buah
10	Bet Tennis Meja	1 Pasang
11	Bola Tennis Meja	10 Buah
12	Meja Tennis Meja	1 Set
13	Net Tennis Meja	1 Buah
14	Bola Takraw	4 Buah
15	Net Takraw	1 Set
16	Stopwatch Digital	1 Buah
17	Peluru (Set unruk putra dan putri)	1 Set
18	Meteran	1 Buah
19	Cones	20 Buah
20	Lembing (Set untuk putra dan putri)	1 Set
21	Cakram (Set untuk putra dan putri)	1 Set
22	Tongkat Estafet (set isi lima)	1 Set
23	Tali Kapal	1 Buah
24	Tali Pramuka	24 Buah
25	Tas P3K	1 Set
26	Matras Senam	2 Buah
27	Simpai	6 Buah
28	Bola Plastik (mainan)	4 Buah
29	Catur (papan dan bidak)	2 Set

(Sumber : Permendiknas. 2007)

2.1.5.1 Standarisasi Pemakaian Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Menurut Soekatamsi dan Srihati Waryati (1996:5-60), standar pemakaian sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan rerata jumlah siswa 32 orang per sekolah sebagai berikut.

1. Sarana dan prasarana cabang olahraga atletik
 - a. 8 start block, dengan 1 start block untuk 4 siswa
 - b. 8 tongkat estafet, 1 tongkat estafet untuk 4 siswa
 - c. 16 buah lembing, 1 lembing untuk 2 siswa
 - d. 16 cakram, 1 cakram untuk 2 siswa
 - e. 16 peluru, 1 peluru untuk 2 siswa
 - f. 2 buah lapangan lempar lembing
 - g. 2 buah lapangan lompat jauh
 - h. 2 buah lapangan lompat tinggi
2. Sarana dan prasarana cabang olahraga permainan
 - 1) 11 bola kaki, 1 bola kaki untuk 3 siswa
 - 2) 11 buah bola voli, 1 bola voli untuk 3 siswa
 - 3) 11 buah bola basket, 1 bola basket untuk 3 siswa
 - 4) 11 bola tangan, 1 bola tangan untuk 3 siswa
 - 5) 1 buah lapangan bola basket
 - 6) 1 buah lapangan bola voli
 - 7) 1 buah lapangan sepakbola
 - 8) 1 buah lapangan bola tangan
3. Sarana dan prasarana cabang olahraga senam
 - 1) 16 buah hop rotan, 1 hop untuk 2 siswa
 - 2) 6 buah matras, 1 matras untuk 4 siswa

- 3) 2 buah peti lompat, 1 peti lompat untuk 16 siswa
 - 4) 16 tali lompat, 1 tali lompat untuk 2 siswa
 - 5) 1 buah balok titian
 - 6) 1 buah palang tunggal
 - 7) 2 buah tape recorder
 - 8) 2 buah kaset senam
4. Sarana dan prasarana cabang olahraga beladiri
- 1) 2 pakaian beladiri, 1 untuk putra dan 1 untuk putri
 - 2) 2 buah body protector

2.1.6 Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menurut Soepartono (2000:1), merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk aktifitas yang digunakan anak sekolah adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah diajarkan menurut cabang-cabang olahraga. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Departemen Pendidikan Nasional, BNSP, 2006: 1).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu padangan tradisional dan modern. Pandangan tradisional menganggap manusia terdiri dari dua komponen utama yang dapat dipilah-pilah, yaitu jasmani dan rohani. Sehingga, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diartikan sebagai proses pendidikan untuk keselarasan antara

tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa. Sedangkan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menurut pandangan modern menganggap manusia satu kesatuan yang utuh. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sesuai pandangan modern adalah proses Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani (Adang Suherman, 2000:22).

Menurut Rusli Lutan dan Sumardianto (2000:20), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan melalui aktifitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskural, intelektual dan emosional. Standar isi dalam KTSP menyebutkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, maka peranan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina dan membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Dengan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, dan memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia.

Pendidikan kesehatan adalah upaya pendidikan yang berkaitan dengan kesehatan apakah yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah (masyarakat, klinik atau lingkungan). Pendidikan kesehatan merupakan segala bentuk upaya sengaja dan berencana yang mencakup kombinasi metode untuk memfasilitaskan perilaku untuk beradaptasi yang kondusif bagi kesehatan (Departemen Pendidikan Nasional, Suplemen GBPP, 2000:16).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan olahraga dan kesehatan adalah sebagai bagian pendidikan secara keseluruhan yang dalam prosesnya menggunakan aktifitas jasmani atau gerak sebagai alat-alat pendidikan maupun sebagai tujuan yang hendak dicapai adalah menanamkan sikap dan kondisi berhidup sehat dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang di peroleh dari luar sekolah.

2.1.7 Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, serta memiliki sifat yang positif.

Adang Suherman (2003:23) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya cakupan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak hanya pada aspek jasmaniah saja, tetapi juga aspek mental, emosional, sosial dan spiritual, sebagai berikut.

1. Perkembangan Fisik

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).

2. Perkembangan Gerak

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skillfull*).

3. Perkembangan Mental

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ke dalam lingkungannya, sikap, dan tanggung jawab siswa.

4. Perkembangan Sosial

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

2.1.8 Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam KTSP

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk jenjang SMP/MTs adalah sebagai berikut.

1. Permainan dan olahraga, meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, beladiri, dan aktivitas lainnya.
2. Aktivitas pengembangan, meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam, meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik, meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya
5. Aktivitas air, meliputi: permainan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.

6. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
7. Kesehatan, meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat, dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

2.1.9 Pengertian Modifikasi

Modifikasi secara umum adalah mengubah atau menyesuaikan. Modifikasi juga dapat diartikan merupakan suatu bentuk perubahan dari sebenarnya ke yang tidak sebenarnya. Mengenai pengertian modifikasi, Bahagia dan Suherman (2010:13), mengemukakan bahwa modifikasi adalah upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian, baik dalam segi fisik material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metode, gaya, pendekatan, aturan, dan penilaian).

Berdasarkan pernyataan mengenai pengertian modifikasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa modifikasi merupakan suatu usaha perubahan yang dilakukan berupa penyesuaian-penyesuaian, baik dalam bentuk fasilitas dan perlengkapan atau dalam metoda, gaya, pendekatan, aturan, serta penilaian.

Jika modifikasi dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mempunyai makna yang cukup luas, baik modifikasi dalam bentuk benda atau kecakapan yang dimiliki siswa. Pelaksanaan modifikasi sangat diperlukan bagi guru sebagai alternatif atau solusi mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, modifikasi merupakan implementasi yang sangat berintegrasi dengan aspek pendidikan lainnya.

2.1.9.1 Tujuan dan Jenis Modifikasi

Tujuan modifikasi menurut Lutan (1988) yang dikutip Bahagia (2010:5), bahwa modifikasi dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Olahraga dan Kesehatan diperlukan dengan tujuan agar: (1) siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran; (2) meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi; dan (3) siswa dapat melakukan pola gerak secara benar. Sedangkan jenis-jenis modifikasi menurut Bahagia dan Suherman (2000:2) meliputi: (1) modifikasi tujuan pembelajaran; (2) modifikasi materi pembelajaran; (3) modifikasi lingkungan pembelajaran; dan (4) modifikasi evaluasi pembelajaran. Sesuai dengan jenis-jenis modifikasi tersebut, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada modifikasi lingkungan pembelajaran.

2.1.9.2 Inovasi

Inovasi menurut Rusli Lutan (2000:56), adalah segala suatu hal yang dianggap baru berdasarkan persepsi individu atau khalayak masyarakat penerima. Inovasi dapat berupa ide/wawasan baru, produk baru, dan fungsi baru. Tingkat kebaruannya tidak terikat dengan dimensi waktu, inovasi juga memiliki ciri-ciri yang kompleks. Ada ciri obyektif yang melekat pada inovasi dan ada ciri subyektif yaitu karakteristik inovasi menurut persepsi individu atau khalayak penerima.

Perubahan yang terjadi akibat pengalihan atau penerimaan suatu inovasi dapat berupa:

1. Penambahan unsur lama dengan unsur baru.
2. Penggantian hal lama dengan yang sama sekali masih baru.
3. Penataan kembali unsur-unsur yang telah ada.
4. Penguatan praktek-praktek yang telah dilakukan

Inovasi merupakan pendorong terjadinya perubahan. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan sosial dan perubahan kultural, kedua perubahan ini tercakup dalam tujuan pembangunan. Para guru pendidikan jasmani juga berperan sebagai petugas penyuluhan pembangunan masyarakat, sehingga mereka perlu memahami prinsip-prinsip adopsi inovasi agar dapat mempersingkat waktu saat pengenalan inovasi hingga diterima dan dilaksanakan. Proses mengolahragakan masyarakat hingga rajin berolahraga misalnya, merupakan proses perubahan sikap dan perilaku.

2.1.10 Modifikasi Lingkungan Pembelajaran

Modifikasi lingkungan pembelajaran ini dapat diklasifikasikan dalam beberapa klasifikasi sebagai berikut.

1. Peralatan

Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk melatih keterampilan (*skill*) siswa. Misalnya, berat-ringannya, besar-kecilnya, tinggi-rendahnya, panjang-pendeknya peralatan yang digunakan. Dengan demikian, untuk mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas gerak yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, yaitu dengan cara memodifikasi peralatan.

2. Penataan ruang gerak dalam berlatih

Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara menata ruang gerak siswa dalam berlatih.

3. Jumlah siswa yang terlibat

Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara mengurangi atau menambah jumlah siswa yang terlibat dalam melakukan tugas ajar. Berkaitan dengan modifikasi lingkungan pembelajaran tersebut komponen-komponen penting yang dapat dimodifikasi menurut Aussie (1996), meliputi sebagai berikut.

- a. Ukuran, berat atau bentuk peralatan yang digunakan
- b. Lapangan permainan
- c. Waktu bermain atau lamanya permainan
- d. Peraturan permainan
- e. Jumlah pemain

Sedangkan secara operasional Ateng (1992), mengemukakan modifikasi permainan sebagai berikut.

- a. Kurangi jumlah pemain dalam setiap regu
- b. Ukuran lapangan diperkecil
- c. Waktu bermain diperpendek
- d. Sesuaikan tingkat kesulitan dengan karakteristik anak
- e. Sederhanakan alat yang digunakan
- f. Ubahlah peraturan menjadi sederhana, sesuai dengan kebutuhan agar permainan dapat berjalan dengan lancar.

Kondisi lingkungan pembelajaran yang memenuhi syarat untuk cabang olahraga tertentu, artinya memodifikasi lingkungan yang ada dan menciptakan yang baru, merupakan salah satu alternatif yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai upaya untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan siswa.

Model modifikasi olahraga tidak terpola pada patokan tertentu seperti halnya pada model pembelajaran lain, namun ide-ide setting pembelajaran yang dikemas guru dalam bentuk-bentuk permainan merupakan rangkaian kegiatan yang tetap mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta Indikator yang ingin dicapai. Sehingga semua peserta didik bisa melaksanakan aktivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan senang. Guru dituntut mempunyai kreatifitas yang tinggi untuk menciptakan pola-pola atau model permainan yang apresiatif, kreatif, dan tidak monoton.

Beberapa contoh model modifikasi olahraga secara sederhana sebagai berikut.

1. Siswa tanpa dibariskan, langsung lari-lari kecil di sekitar lapangan yang sudah ditentukan, ada aba-aba lompat/jingkat satu kaki/lari mundur/lari cepat dan seterusnya.
2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, lari memindahkan kardus bekas dengan batas/jarak tertentu, bolak balik sesuai ketentuan.
3. Siswa dibagi beberapa kelompok, lari kelak-kelok melewati bambu baik dengan alat/bola atau pun tanpa alat.
4. Siswa dibagi dua kelompok, diberi satu/beberapa bola baik melewati net atau memasukkan bola ke gawang, lawan menerima atau memainkan bola dan seterusnya.

2.1.11 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Andri Tri Pratomo (2012), Mudjihardjo Suwito (2010), dan Ichda Hardianti (2011).

Andri Tri Pratomo(2012) dalam penelitiannya yang berjudul survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama negeri se-kota pubalingga. Hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SMP Negeri Se-kota Purbalingga tahun 2012 dalam kategori cukup ideal.

Mudjihardjo Suwito (2010), dalam penelitiannya yang berjudul Survei Sarana Prasarana Pembelajaran Penjas SD Se-Kecamatan Mijen Kota Semarang. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tingkat ketersediaan sarana prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga SD se-Kecamatan Mijen Kota Semarang tahun pelajaran 2009/2010 dalam kategori kurang dengan rincian ada 19 SD (79%), yang termasuk dalam kategori kurang, 4 SD (17%) dalam kategori cukup, dan hanya 1 SD (4%) yang termasuk dalam kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ichda Hardianti (2011) dengan judul *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2010/2011* menunjukkan hasil bahwa ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA negeri se-kabupaten Kudus pada umumnya dalam kategori kurang baik. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dapat disediakan SMA Negeri Se-Kabupaten Kudus dikarenakan kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana mata pelajaran pendidikan jasmani relatif terbatas.

2.1.12 Kerangka Berpikir

Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu isu yang cukup merata dan sangat terasa oleh para pelaksana pembelajaran tersebut. Pada umumnya, sekolah-sekolah di setiap jenjang pendidikan, selalu dihadapkan dengan permasalahan kekurangan sarana dan prasarana ini. Tidak sedikit sekolah di Indonesia, khususnya di daerah perkotaan, tidak memiliki tempat atau lahan untuk melakukan aktivitas jasmani, misalnya lapangan. Meskipun ada, jumlahnya tidak proporsional dengan jumlah siswa, seringkali ditambah dengan kualitasnya yang kurang memenuhi tuntutan pembelajaran.

Sarana dan prasarana ini meliputi alat-alat, ruangan, dan lahan untuk melakukan berbagai aktivitas pendidikan jasmani. Idealnya, sarana dan prasarana harus lengkap, tidak hanya standar dengan kualitas yang standar pula, tetapi juga meliputi sarana dan prasarana yang sifatnya modifikasi dari berbagai ukuran dan berat ringannya. Modifikasi ini sangat penting untuk melayani berbagai kebutuhan tingkat perkembangan belajar siswa di masing-masing sekolah yang sangat beragam karakteristiknya.

Selanjutnya, ketersediaan sarana dan prasarana di suatu sekolah sangat ditentukan oleh pengembangan KTSP di sekolah tersebut. Pada dasarnya, tujuan disusunnya KTSP adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka guru juga diharuskan aktif memancing kreativitas anak, sehingga dialog dua arah dapat berjalan sangat dinamis. Berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, maka pemenuhan sarana dan prasarana harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul "Survei Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Memodifikasi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen tahun 2015" dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan kreatifitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana prasarana pembelajaran penjas di SMP Se-Kecamatan Plupuh masuk dalam kategori kreatifitas yang baik dengan persentase sebesar 76.86%. Gambaran kreatifitas guru Pendidikan Jasmani secara rinci dapat dilihat kedalam kepekaan terhadap lingkungan dengan kategori baik, inisiatif dengan kategori cukup, memiliki kemampuan intelektualitas dengan kategori cukup, sikap yang menonjolkan kebebasan dengan kategori baik dan memiliki bakat untuk berkreasi dengan kategori cukup.
2. Sebagian besar guru pendidikan jasmani di SMP se- Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen pernah memodifikasi sarana prasarana penjas , dari 6 sekolah yang ada, 4 di antaranya terdapat modifikasi sarana prasaran penjas, dan dapat disimpulkan bahwa sebagian guru penjas telah memiliki kesadaran pentingnya melakukan suatu modifikasi demi kalcaran suatu pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Untuk para guru pendidikan jasmani diharapkan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, diharapkan lebih kreatif untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dan bisa memodifikasi sarana prasarana.
2. Untuk sekolah diharapkan dapat memfasilitasi guru yang akan mengembangkan kreatifitas dalam memodifikasi sarana dan prasarana.
3. Lembaga lain diharapkan lebih memperhatikan sekolah-sekolah yang masih memiliki keterbatasan sarana prasarana pembelajaran dan memberikan sosialisasi atau pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan mengembangkan kemampuan guru-guru penjasorkes yang ada di kecamatan tersebut agar wawasan dan ilmu penegrtahuannya bertambah dalam hal memodifikasi sarana prasarana penjas yang ada di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Hisyam. 1991. *Fisiologi Pembelajaran dan Masa Depan Pendidikan Jasmani*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia
- Adang Suherman. 2003. *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataan Guru SLTP Setara DIII.
- Anwar S. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Ateng. 1992. *Modifikasi Permainan Olahraga*. Jakarta: Insan Cendikia
- Bahagia dan Suherman. 2010. *Alat-alat Modifikasi Olahraga*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *KTSP: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- _____. 2000. *Suplemen GBPP*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Ichda Hardiyanti. 2011. *Survei Sarana dan Prasarana Penjasorkes di SMA Negeri se-Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2010/2011*. Semarang: UNNES.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mudjihardjo Suwito. 2010. *Survei Sarana dan Prasaran Penjas se-Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Semarang: UNNES.
- Permendiknas. 2007. *Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MAN*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Ratal Wirjosantoso. 1984. *Supervisi Olahraga Pendidikan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rusli Lutan dan Sumardianto. 2000. *Perkembangan dan Perspektif Olahraga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekatamsi dan Srihati Waryati. 1996. *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta: UNS Press.

Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Cabang*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.

_____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.

<http://edukasi.kompasiana.com/2011/02/10/acuan-pengembangan-ktsp-manfaat-bagi-guru-dan-sekolah/>

<http://www.google.co.id/search?hl=id&sclient=psy-ab&q=analisis+ktsp+pendidikan+olahraga+smp+ditinjau+dari+sarana+pra+sarana&btnG=>

Evans James R. 1994. *Berfikir Kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Utami Munandar. 2004. *Mengembangkan Bakat Dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia

_____. 2005. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Agus S Suryabroto. 2005. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK – Universitas Negeri Yogyakarta

Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*

Muhibbin Syah. 1997. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya

Yudha Bhakti T. 2015. *Survei Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Keterbatasan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri Se-Kota Semarang*. Semarang: FIK Unnes.